

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis data skripsi berjudul “Praktik Pembacaan Do’a yang Ma’tsur untuk Pencegahan Wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa’ Kudus”, baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam melaksanakan, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembacaan do’a yang ma’tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa’ Kudus dimulai sejak bulan Maret 2020. Adapun do’a ma’tsur yang digunakan adalah do’a yang dipanjatkan oleh Rasulullah SAW. dalam menghadapi musibah, riwayat dari Abu Dawud, Abu Ya’la al-Maushili, Ibnu Hibban, dan Ahmad. Berdasarkan kajian sanad dan matan, hadis tersebut bernilai *shahih*, sehingga dapat dijadikan *hujjah* dalam kehidupan sehari-hari. Do’a yang ma’tsur tersebut menjadi pegangan para santri sebagai ikhtiar batin untuk membentengi diri di samping mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dari Pemerintah.
2. Kegiatan pembacaan do’a yang ma’tsur di Pondok Pesantren Al-Ghurobba’ Kudus dilakukan setelah sholat maktubah. Pembacaan do’a dipimpin oleh imam sholat secara bergantian. Pembacaan do’a diawali dengan membaca basmalah sebanyak 10 kali, membaca Q.S. Yasin ayat 58 sebanyak 7 kali, membaca do’a yang ma’tsur, setelah itu dilanjutkan dengan dzikir setelah sholat maktubah. Praktik ini hampir sama dengan pembacaan syair *li khomsatun* di masjid dan musholla di tengah pandemi. Hal seperti itu muncul sebagai respon keagamaan yang terinternalisasi di masyarakat dan diyakini memiliki manfaat untuk melindungi diri dari ancaman wabah Covid-19.
3. Santri memaknai praktik pembacaan do’a yang ma’tsur dengan rasa lebih aman, lebih terjaga, serta mendapat ketenangan lahir dan batin, dan mempunyai benteng pertahanan diri dari wabah Covid-19. Pembacaan do’a ini sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan sekaligus meneladani ajaran Rasulullah. Pengaruh psikis dari pembacaan do’a yang ma’tsur jika dilihat dari teori Loewenthal terdapat 4 aspek yaitu: *Behavioral Features* (aspek perilaku) yakni beberapa perilaku dalam berdo’a. *Linguistic Features* (aspek bahasa) yakni menggunakan bahasa, puji-pujian. Do’a dijadikan sebagai *self reminder*. *Cognitive Features* (aspek kognitif) yakni menjadikan do’a yang

ma'tsur ini sebagai pegangan dalam menghadapi wabah Covid-19. *Emotional Features* (aspek emosional) yakni berdo'a dengan khususy' diiringi rasa kedekatan terhadap Allah, merendah, tenang dan nyaman, serta mengharap syafa'at dari Rasulullah. Kondisi ini menumbuhkan rasa percaya yakin bahwa Allah akan mengabulkan apa yang dipintanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pelaksanaan praktik pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus, berikut beberapa saran yang diharapkan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait berkenaan dalam penyelenggaraan yang peneliti kemukakan sebagai saran berikut ini:

1. Penelitian ini hanya fokus pada satu riwayat dari Abu Dawud tentang do'a yang ma'tsur yang digunakan dalam ikhtiar batin untuk pencegahan wabah Covid-19. Sementara banyak amalan do'a lain yang dipraktikkan oleh kaum muslimin. Oleh karena itu, peneliti berharap ada penelitian selanjutnya ada yang meneliti do'a-do'a ma'tsur yang lain sebab masih banyak hadis lain dalam menghadapi wabah.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan do'a yang ma'tsur yang ada di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus hendaknya para santri lebih khususy' dan meluruskan niat dalam meminta perlindungan kepada Allah. Selain berusaha melindungi diri melalui *bathiniyah* (do'a), perlu juga usaha *dzahiriyyah* (3M: menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan) untuk pencegahan wabah Covid-19.